

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karo merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo merupakan daerah yang cukup eksotis dari segi alam, seni budaya dan sejarahnya, namun dalam hal pariwisata wilayah ini belum sepenuhnya terekspos dengan dunia luar. Dalam hal ini diperlukan sebuah wadah yang mampu memberikan gambaran tentang budaya Karo, serta melestarikan sejarah dan kesenian Batak Karo, maka wadah yang akan dirancang adalah Museum Seni Budaya Karo di Kecamatan Merek dengan pendekatan arsitektur tropis kontemporer.

Dalam Peraturan Bupati Karo no.32 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata, bahwa potensi wisata yang dimiliki desa-desa di Kabupaten Karo merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pembangunan Museum ini bertujuan sebagai tempat yang bersifat rekreatif, edukatif, dan cultural. Kabupaten Karo memiliki banyak warisan sejarah, seni dan budaya, oleh karena itu pembangunan Museum ini sebagai tempat pameran bagi warisan dan karya-karya seni dan budaya tersebut yang memudahkan masyarakat yang terdapat di Kabupaten Karo maupun wisatawan dari luar Kota agar dapat mengaksesnya dengan mudah sekaligus berwisata ke Danau Toba, Air Terjun Sipiso-piso dan tempat wisata lainnya yang ada di Kecamatan Merek.

Terdapat beberapa pameran atau kesenian yang akan diekspos dalam Museum ini diantaranya.

A. Seni Rupa

Seni Rupa dibangun dari dua kata yaitu kata Seni dan kata Rupa. Kedua kata ini memiliki arti yang berbeda-beda. Kata Seni memiliki arti sebuah cara menampilkan keindahan dalam bentuk karya, gerakan dan beberapa metode lainnya. Sedangkan kata rupa memiliki arti wujud atau sesuatu yang bisa dirasa, dilihat, diraba dan juga dinikmati.

Adapun jenis seni rupa yang akan dipamerkan pada Museum ini:

1. Seni Rupa Lukisan : Seni Lukisan berisi representasi alam seperti potret wajah, hewan, pemandangan.
2. Seni Rupa Patung : Seni patung adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan membentuk bahan bervolume yang dapat berupa tanah liat, kayu, batu, logam dan bahan lainnya dengan cara substraktif yang berarti mengurangi bahan seperti dipahat, dipotong, dicukil atau dengan cara aditif, yang berarti menambahkan bahan seperti mengecor dan mencetak.
- 3 Seni Rupa Fotografi : Fotografi adalah sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar/foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu.

B. Seni Kriya

Seni Kriya adalah jenis karya seni yang dihasilkan dengan memanfaatkan keterampilan tangan manusia dimana karya tersebut memperhatikan nilai estetika/ keindahan dan juga aspek fungsional.

Adapun 3 jenis Seni Kriya yang akan ditampilkan pada Museum sebagai berikut :

1. Seni Kriya Kayu : Kriya Kayu merupakan suatu jenis Kriya yang dalam pekerjaannya membuat benda selalu menggabungkan antara nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan kayu. Dalam Seni Kriya Kayu, terdapat pekerjaan tingkat dasar atau tingkat permulaan. Kayu sangat banyak dimanfaatkan dalam

pembuatan berbagai benda kerajinan seperti patung, wayang golek, topeng, furnitur dan juga hiasan ukir-ukiran.

2. Seni Kriya batu : Seni kriya batu merupakan seni kriya dengan bahan dasar batu yang dibentuk sedemikian rupa agar terlihat indah. Batu dengan tektur keras, dan kaku ternyata dapat diolah.
3. Seni Kriya Kain/Tekstil : Karya seni tekstil atau disebut juga dengan kerajinan tekstil adalah kerajinan atau karya seni kriya yang berbahan dasar dari tekstil yang diantaranya adalah seperti kain, benang dan lain sebagainya. Jenis-jenis kriya tekstil dapat berupa benda hias dan benda pakai atau bisa juga perpaduan dari keduanya. Dalam masyarakat karo terdapat jenis kriya tekstil yang cukup terkenal yaitu Uis atau ulos yang dibagi menjadi beberapa jenis nantinya juga akan dipamerkan pada museum.

C. Seni Tari

Seni tari merupakan sebuah seni yang mempelajari tentang gerak tubuh berirama yang dilakukan pada saat tertentu. Cara pameran Seni Tari ini dengan cara memvisualisasikan memanfaatkan media interpretasi dalam bentuk Imaginary Narrative Photograph.

D. Seni Musik

Menurut Aristoteles Seni Musik merupakan sebuah tuangan serta tenaga penggambaran yang berawal dari sebuah gerakan rasa yang berawal dari sebuah gerakan rasa yang dalam satu deretan melodi (nada), yang memiliki irama, melodi, keteraturan, dan harmonisasi.

Berikut Beberapa jenis alat musik Batak Karo yang akan dipamerkan pada Museum:

1. Genggong
2. Tambur
3. Gendang Singanaki

- 4.Sarune
- 5.Kulcapi
- 6.Gendang Singindungi
- 7.Keteng-keteng
- 8.Penganak
- 9.Gung
- 10.Balobat
- 11.Murbab
12. Surdam
- 13.Embal-embal
- 14.Empi-empi

E. Seni Teater

Seni teater adalah salah satu jenis kesenian berupa pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Secara spesifik, seni teater adalah sebuah seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya. Seni teater dalam batak Karo tergolong langka, walaupun ada biasanya berhubungan dengan drama perlanja sira (pemikul garam), Tari tungkat dan tari guru serta tari gundala- gundala(Drama tari topeng Karo).

Perencanaan Museum seni budaya Karo menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Tropis kontemporer. Arsitektur Tropis di terapkan pada Perancangan Museum dikarenakan oleh beberapa faktor terutama karena faktor alam dan iklim di Indonesia yang tropis. Iklim di Indonesia sendiri cenderung tidak menentu dimana Indonesia memiliki panas matahari yang tinggi, kelembapan dan curah hujan yang cukup tinggi, pergerakan angin dan banyak pengaruh lainnya.

Perencanaan Museum Karo yang menggunakan konsep Arsitektur tropis ini berfokus untuk menciptakan bangunan yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan tropis sehingga nyaman untuk dikunjungi oleh masyarakat.

1.2 Permasalahan Perancangan

Adapun berbagai permasalahan dalam perancangan museum karo di Kecamatan Merek adalah:

- Bagaimana desain museum seni budaya Karo di kec.Merek dengan menerapkan tema arsitektur tropis?
- Bagaimana cara membuat daya tarik wisatawan pada museum yang dirancang sesuai dengan tema.
- Bagaimana cari memilih material maupun struktur yang bagus untuk museum baik kekuatannya maupun bentuknya.
- Cara mendesain sirkulasi baik dalam maupun luar bangunan.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan pembangunan Museum Karo di Kecamatan Merek adalah:

- menginterpretasikan penerapan tema arsitektur tropis kontemporer dalam perancangan museum seni budaya Karo di kecamatan Merek yang mampu beradaptasi dengan iklim tropis, penggunaan material yang tepat dan penghawaan yang sejuk dan nyaman.
- Agar masyarakat mengetahui tentang sejarah, seni dan budaya batak karo serta meningkatkan sektor wisata di daerah tersebut.
- Dapat menjadi ikon baru di Kabupaten Karo.
- Sebagai suatu tempat yang bersifat edukatif, cultural, dan rekreatif.

1.4 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN :

Berisi tentang latar belakang permasalahan perancangan, tujuan perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Berisi tentang kajian tinjauan fungsi dan tinjauan tema.

BAB III METODE PENELITIAN :

Berisi tentang metoda pemilihan lokasi dan metoda / pendekatan masalah perancangan / tahapan perancangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Berisi tentang judul, luasan, batas kawasan dan fungsi sekitar site pada proyek.

analisa sistem kegiatan / program ruang, konsep perancangan ruang luar / tapak, analisa tata ruang dalam, analisa massa dan perwajahan, analisa sistem struktur / konstruksi dan analisa sistem utilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :

Berisi tentang konsep dasar, konsep sistem kegiatan / program ruang, konsep perancangan ruang luar / lapak, konsep tata ruang dalam, konsep masa dari perwajahan, konsep sistem struktur / konstruksi dari konsep sistem utilitas.

DAFTAR PUSTAKA :

Berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai literatur selama proses perencanaan dan perancangan kasus proyek.

1.5 KERANGKA BERPIKIR

